

Analisis Penentuan Tarif Layanan Rawat Inap pada RSUD Abdul Wahab Sjahranie dengan Metode Activity Based Costing

Yahya Zulrisky¹, Yana Ulfah²✉

¹Universitas Mulawarman, Samarinda, Indonesia.

²Universitas Mulawarman, Samarinda, Indonesia.

✉Corresponding author: yana.ulfah@feb.unmul.ac.id

Abstrak

Pendekatan ini memiliki banyak kelemahan. Penelitian di RSUD AWS mengeksplorasi kemungkinan penerapan metode Activity Based Costing yang lebih akurat dengan harapan dapat digunakan sebagai alternatif dalam penentuan tarif rawat inap di masa depan. Data penelitian ini menggunakan data sekunder yang dilengkapi dengan data dari wawancara berbagai bagian di RSUD AWS, kemudian dilakukan pengolahan dan analisis data. Analisis data dilakukan dengan metode deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian menemukan bahwa berdasarkan metode ABC diperoleh tarif jasa rawat inap pada RSUD AWS sebesar Rp 1.117.582 untuk jenis kamar Eksekutif UPT 1, Rp 1.829.365 untuk jenis kamar Eksekutif UPT 2, Rp 2.187.505 untuk jenis kamar eksekutif UPT 3 dan Rp 2.755.364 untuk jenis kamar eksekutif UPT 4. Hal ini menunjukkan adanya perbedaan dan selisih yang signifikan antara tarif jasa rawat inap pada RSUD AWS saat ini dengan tarif jasa rawat inap menggunakan metode ABC.

Abstract

This approach has many drawbacks. Research at AWS Hospital explores the possibility of applying a more accurate Activity Based Costing method in the hope that it can be used as an alternative in determining hospitalization rates in the future. This research data uses secondary data equipped with data from interviews from various parts of the AWS Hospital, then data processing and analysis are carried out. Data analysis was carried out using a quantitative descriptive method. The results of the study found that based on the ABC method, the inpatient service rate at AWS Hospital was Rp 1,117,582 for the type of Executive room of UPT 1, Rp 1,829,365 for the type of Executive room of UPT 2, Rp 2,187,505 for the type of executive room of UPT 3 and Rp 2,755,364 for the type of executive room of UPT 4. This shows that there is a significant difference and difference between the current inpatient service rates at AWS Hospital and the inpatient service rates using the ABC method.

This is an open-access article under the CC-BY-SA license.



Copyright © 2024 Yahya Zulrisky, Yana Ulfah.

Article history

Received 2024-05-02

Accepted 2024-06-18

Published 2024-08-30

Kata kunci

Activity Based Costing;
Harga Pokok;
Jasa Rawat Inap;
Pasien.

Keywords

Activity Based Costing;
Harga Pokok;
Inpatient Services;
Patient.

1. Pendahuluan

Organisasi yang memiliki orientasi profit atau bertujuan mencari laba mengandalkan penjualan sebagai sumber utama pendapatan yang menghasilkan laba. Mereka cenderung berupaya untuk mengurangi jumlah biaya yang dikeluarkan. Demikian pula, organisasi yang berorientasi non-profit tetap berusaha meningkatkan pendapatan melalui penjualan, dengan tujuan untuk menjaga kelangsungan operasional organisasi dan memberikan pelayanan terbaik kepada konsumen (Perdana, 2020). Sebagai contoh, rumah sakit adalah salah satu jenis organisasi yang berorientasi non-profit. Peran utama rumah sakit adalah menyediakan layanan pengobatan, perawatan, dan kesehatan.

Untuk mengontrol biaya, rumah sakit membutuhkan sistem akuntansi yang sesuai, terutama metode perhitungan biaya yang menghasilkan informasi biaya yang akurat terkait dengan aktivitas pelayanan yang disediakan. Sebelumnya, rumah sakit biasanya menggunakan sistem biaya tradisional dalam menentukan harga pokoknya. Namun, sistem tersebut tidak lagi mencerminkan aktivitas yang spesifik karena banyak kategori biaya yang bersifat tidak langsung dan cenderung tetap (*fixed*) (Mulyanti & Bagianto, 2016). Dalam menentukan biaya atau tarif, terdapat dua metode yang umum digunakan, yaitu metode tradisional dan metode *Activity based costing* (ABC). Ketika menghitung biaya bahan baku langsung dan biaya tenaga kerja langsung, metode tradisional biasanya masih relevan. Namun, masalah timbul ketika menghitung biaya overhead. Dalam sistem tradisional, biaya overhead diasumsikan proporsional dengan jumlah unit yang diproduksi. Namun, dalam kenyataannya, banyak sumber daya atau biaya yang timbul dari aktivitas-aktivitas yang tidak berhubungan langsung dengan volume produksi. Sehingga, sistem tradisional tidak lagi sesuai dengan kondisi perusahaan yang terus berkembang, terutama bagi rumah sakit yang diharapkan memberikan pelayanan yang optimal kepada pasien.

Untuk mengatasi kelemahan sistem tradisional tersebut, digunakanlah metode perhitungan biaya berdasarkan aktivitas, yang dikenal sebagai *Activity based costing* (ABC). Metode ini memungkinkan pengalokasian biaya secara lebih tepat dengan mempertimbangkan aktivitas-aktivitas yang sebenarnya menyebabkan timbulnya biaya. *Activity based costing System* merupakan metode baru yang dapat meningkatkan ketelitian dalam penguraian biaya serta keakuratan dalam pembebanan biaya. Ini terjadi karena metode ini memungkinkan untuk mengidentifikasi dan mengalokasikan biaya secara lebih spesifik terhadap aktivitas yang sesungguhnya membutuhkan sumber daya. Dengan menggunakan *Activity based costing System*, efisiensi dalam unit usaha dapat lebih mudah dicapai. Oleh karena itu, manajemen rumah sakit perlu mempertimbangkan penerapan *Activity based costing System* sebagai langkah untuk menjaga kelangsungan operasional rumah sakit tersebut.

RSUD Abdul Wahab Sjahranie (RSUD AWS) adalah sebuah rumah sakit publik yang dimiliki oleh pemerintah, terletak di Kota Samarinda, Kalimantan Timur. Fasilitas ini berada di Jalan Palang Merah Indonesia, Samarinda Ulu. Rumah sakit sebagai salah satu penyedia jasa memiliki beragam produk layanan, yang menghasilkan berbagai jenis biaya dan aktivitas. Kondisi ini menuntut akurasi dalam mengalokasikan biaya overhead untuk menentukan harga pokok produk dengan tepat. Saat ini RSUD Abdul Wahab Sjahranie (RSUD AWS) masih menggunakan metode akuntansi tradisional, yang dapat menyebabkan distorsi. Distorsi ini terjadi karena ketidakakuratan dalam alokasi biaya, yang mengakibatkan kesalahan dalam menetapkan biaya, pengambilan keputusan, perencanaan, dan pengendalian. Situasi tersebut bisa menyebabkan kurangnya atau kelebihan alokasi biaya terhadap harga pokok produk. Hal ini dibuktikan dengan realisasi anggaran pada RSUD Abdul Wahab Sjahranie (RSUD AWS) yang mengalami defisit selama tahun 2021 dan 2022. Dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Realisasi Anggaran RSUD AWS Tahun 2021-2022

Uraian	2021	2022
Pendapatan	476.784.802.857,81	457.763.965.798,11
Jumlah Belanja	599.244.551.717,33	696.427.324.655,19
Surplus/ Defisit	(122.439.748.845,75)	(238.663.358.857,08)

Sumber: <https://ppid.rsudaws.co.id/>

Tarif layanan rawat inap pada RSUD AWS tidak memadai untuk menutupi biaya yang sebenarnya. Hal ini terlihat dari besarnya pengeluaran rumah sakit dari pada pendapatan yang membuat rumah sakit selalu mengalami defisit selama 2 tahun terakhir. Analisis ABC dapat membantu untuk menentukan tarif yang lebih akurat dengan memperhitungkan biaya-biaya yang sebenarnya terkait dengan penyediaan layanan tersebut. Sehingga pihak rumah sakit dapat mengevaluasi efisiensi operasionalnya. Analisis ABC dapat membantu mengidentifikasi area-area di mana pengeluaran tidak efisien dan memungkinkan adopsi strategi perbaikan.

Saat ini RSUD AWS memiliki berbagai fasilitas seperti unit gawat darurat, rawat inap, ruang operasi, poliklinik, unit radiologi, laboratorium, unit hemodialisis, fasilitas penyakit menular, fasilitas rehabilitasi, fasilitas kamar bersalin, apotek, unit perawatan intensif (ICU), pelayanan kesehatan mental dan fasilitas catering. Fasilitas-fasilitas ini membuat RSUD Abdul Wahab Sjahranie untuk menyediakan layanan medis yang komprehensif kepada masyarakat Samarinda dan sekitarnya (<https://rsudaws.co.id/>). Fasilitas rawat inap pada RSUD AWS terdiri dari pelayanan public dan pelayanan private. Pelayanan public terdiri dari kelas 1 hingga kelas 3, sedangkan pelayanan private terdiri dari private Sakura dan private Teratai. Penelitian ini akan fokus pada penghitungan biaya rawat inap pada RSUD AWS terutama pada pelayanan rawat inap private Sakura, karena pada pelayanan private Sakura sudah terdapat 3 jenis kamar yaitu Sakura 2 (ICU dan CCU), Sakura 3 (perawatan ibu dan anak) serta Sakura 4 (perawatan dewasa).

Metode tradisional kurang akurat dalam menetapkan harga pokok produk karena hanya memperhatikan informasi keuangan terkait biaya pada tahap perawatan pasien. Namun, dalam manajemen layanan rawat inap, penting untuk memiliki informasi tentang aktivitas yang menyebabkan biaya. Sistem akuntansi tradisional, yang mencatat, mengumpulkan, dan mengontrol biaya-biaya menurut elemen-elemen dalam pusat pertanggungjawaban dengan metode harga pokok penuh dan variabel, telah terbukti tidak memberikan hasil yang memadai dalam menetapkan tarif jasa rawat inap. (Atkinson et al., 1997) menyatakan bahwa sistem akuntansi tradisional gagal dalam menyediakan informasi yang relevan dan tepat untuk pengambilan keputusan strategis perusahaan.

Tujuan dari dilaksanakannya penelitian ini yaitu untuk mengetahui perhitungan tarif layanan rawat inap pada RSUD Abdul Wahab Sjahranie dengan metode *activity based costing*. penggunaan *Activity based costing* membantu RSUD Abdul Wahab Sjahranie dalam memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang struktur biaya layanan rawat inap, meningkatkan transparansi dan efisiensi, serta memungkinkan pengambilan keputusan yang lebih tepat guna dalam manajemen sumber daya dan penetapan harga layanan.

2. Tinjauan Pustaka

2.1. Akuntansi Biaya

Akuntansi biaya adalah bagian dari akuntansi manajemen yang merupakan salah satu bidang khusus dalam akuntansi yang fokus pada penentuan dan pengendalian biaya (Bararuallo, 2019). Akuntansi biaya bertujuan untuk menghasilkan informasi biaya untuk berbagai keperluan. Dalam pengendalian biaya, akuntansi biaya memberikan informasi tentang biaya yang diperkirakan akan terjadi dan membandingkannya dengan biaya sebenarnya, kemudian melakukan analisis terhadap penyimpangannya. Dalam pengambilan keputusan khusus, akuntansi biaya menyajikan informasi biaya yang relevan dengan keputusan yang akan diambil, dimana biaya yang relevan untuk keputusan khusus tersebut selalu terkait dengan biaya yang akan terjadi di masa yang akan datang (Mulyadi, 2018).

2.2. Klasifikasi Biaya

Menurut (Mulyadi, 2018) biaya dapat diklasifikasikan berdasarkan beberapa faktor, yaitu:

- 1) Objek Pengeluaran: Biaya dapat dikelompokkan berdasarkan objek yang dibiayai. Sebagai contoh, dalam perusahaan kertas, biaya-biaya dapat dibagi menjadi biaya merang, biaya jerami, biaya gaji dan upah, biaya soda, biaya depresiasi mesin, biaya asuransi, biaya bunga, dan biaya zat warna.
- 2) Fungsi di dalam Perusahaan: Biaya juga dapat diklasifikasikan berdasarkan fungsi-fungsi yang ada dalam perusahaan. Dalam perusahaan manufaktur, fungsi-fungsi tersebut meliputi produksi, pemasaran, dan administrasi dan umum.
- 3) Hubungan Biaya dengan Produk yang Dibiayai: Biaya juga dapat diklasifikasikan berdasarkan hubungannya dengan produk yang dibiayai, seperti biaya produksi langsung dan biaya produksi tidak langsung (biaya overhead pabrik).
- 4) Perilaku Biaya Terkait dengan Perubahan Volume Aktivitas: Biaya dapat dikelompokkan berdasarkan perilakunya terhadap perubahan volume aktivitas, seperti biaya variabel, biaya semivariabel, biaya semifixed, dan biaya tetap.
- 5) Jangka Waktu Manfaat Biaya: Biaya juga dapat diklasifikasikan berdasarkan jangka waktu manfaatnya, seperti pengeluaran modal (capital expenditures) yang memiliki manfaat lebih dari satu periode akuntansi, dan pengeluaran pendapatan (revenue expenditures) yang hanya memiliki manfaat dalam periode akuntansi terjadinya pengeluaran tersebut.

2.3. Activity Based Costing (ABC)

Activity based costing (ABC) adalah suatu pendekatan dalam perhitungan biaya yang didasarkan pada aktivitas-aktivitas yang terjadi di perusahaan. Sistem ini menganggap bahwa biaya timbul karena aktivitas yang dilakukan dalam perusahaan, sehingga pengalokasian biaya tidak langsung dilakukan berdasarkan aktivitas tersebut (Dunia, F. A., Abdullah, W., & Sasongko, 2019). *Activity based costing* (ABC) memusatkan perhatiannya pada aktivitas-aktivitas yang terjadi di perusahaan. Dengan melacak biaya terhadap aktivitas yang mengkonsumsi sumber daya dan produk atau jasa yang menggunakan aktivitas tersebut, ABC memungkinkan perhitungan harga pokok objek biaya yang lebih akurat. Selain itu, ABC juga memberikan pengukuran profitabilitas yang lebih baik dengan menyajikan informasi biaya produk yang lebih akurat dan informatif. Hal ini membantu dalam pengambilan keputusan strategis terkait penetapan harga jual, lini produk, dan segmen pasar secara lebih terinformasi. Penghitungan biaya berdasarkan aktivitas, yang dikenal sebagai Activity-Based Costing (ABC), adalah suatu metode untuk menentukan biaya dengan tingkat akurasi yang lebih baik. Meskipun ABC dianggap sebagai inovasi yang relatif baru dalam bidang akuntansi biaya, metode ini dapat diterapkan secara efisien oleh perusahaan di berbagai industri, termasuk organisasi pemerintahan dan nirlaba.

2.4. Cost Driver

Cost driver digunakan dalam *Activity based costing* (ABC) untuk menghitung biaya yang timbul dari setiap unit aktivitas. Prosesnya melibatkan pengalihan biaya sumber daya ke produk atau jasa dengan mengalokasikan biaya setiap aktivitas berdasarkan jumlah atau kuantitas aktivitas yang dikonsumsi dalam periode tertentu (rudianto, 2018). Pemilihan *cost driver* dalam ABC memerlukan beberapa pertimbangan. Pertama, harus memperhatikan biaya pengukuran. *Cost driver* yang dipilih sebaiknya memiliki data atau informasi yang mudah diperoleh untuk meminimalkan biaya pengukuran. Selain itu, penting juga untuk memperhatikan pengukuran tidak langsung dan tingkat korelasi. Aktivitas dalam sebuah perusahaan sangat kompleks dan beragam, oleh karena itu dibutuhkan pertimbangan yang matang dalam menentukan *cost driver*, pengelompokan aktivitas dan *cost driver* pada rumah sakit dapat dijelaskan pada tabel berikut:

Tabel 1. Klasifikasi Aktifitas dan Cost driver

Aktivitas (elemen biaya)	Cost driver
<i>Unit level activity</i>	
Biaya perawatan	Jumlah hari rawat inap
Biaya listrik	KWh x jumlah hari rawat inap
Biaya air	Liter x jumlah hari rawat inap
Biaya laundry	Jumlah hari rawat pasien
Biaya konsumsi	Jumlah hari rawat pasien
<i>Batch level activity</i>	
Biaya kebersihan	Jumlah hari rawat inap
Biaya administrasi	Jumlah pasien rawat inap
<i>Facility sustaining</i>	
Biaya penyusutan fasilitas	Jumlah hari rawat inap
Biaya penyusutan gedung	Jumlah hari rawat inap

Sumber: Hidayat (2011)

2. Metode

2.1. Jenis Penelitian dan Definisi Operasional

Penelitian ini menggunakan metode penelitian lapangan (*field research*) dengan pendekatan analisis deskriptif kuantitatif. Metode ini mengandalkan data berupa angka untuk menganalisis informasi mengenai objek penelitian dengan tujuan untuk menghasilkan pemahaman yang lebih baik (Sugiyono, 2018). Dalam penelitian ini, variabel yang digunakan adalah perhitungan biaya menggunakan sistem Activity Based Costing (ABC), dengan mencakup indikator aktivitas (biaya) dan *cost driver*. Penjelasan mengenai definisi operasional pada penelitian ini dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Layanan rawat inap, adalah jenis layanan medis di mana pasien tinggal di fasilitas kesehatan, seperti rumah sakit atau klinik, untuk jangka waktu tertentu untuk mendapatkan perawatan dan pengawasan intensif (Politon, 2019).
- 2) Tarif layanan rawat inap, adalah biaya fasilitas, biaya perawatan medis, biaya dokter, biaya perawat, biaya obat-obatan dan peralatan medis, serta biaya-biaya lainnya terkait perawatan dan fasilitas yang diterima oleh pasien (Nurjanah & Hafni, 2023).

2.2. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan penulis dalam penelitian ini merupakan data kuantitatif dan data kualitatif. yaitu data yang diukur dalam suatu skala numerik (angka). Sedangkan data kualitatif ialah data yang berupa kata-kata atau verbal cara memperoleh data kualitatif ialah melalui wawancara

Dalam Penelitian ini sumber data yang digunakan adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang diperoleh dari catatan, buku, berupa laporan keuangan publikasi perusahaan, dan sebagainya (Sugiyono, 2019). Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data berupa data tahunan laporan keuangan rumah sakit, profil rumah sakit, jumlah pasien rawat inap dan lama pasien rawat inap, serta berbagai macam biaya yang termasuk dalam perhitungan metode *Activity Based Costing*.

2.3. Metode Analisis Data

Metode analisis yang diterapkan dalam penelitian ini adalah metode analisis komparatif, yang bertujuan untuk membandingkan metode penentuan tarif jasa rawat inap yang telah diterapkan oleh rumah sakit dengan penggunaan *Activity based costing* (ABC).

3. Hasil dan Pembahasan

3.1. Tarif Rawat Inap, Jumlah Pasien, dan Lama Pasien Rawat Inap pada RSUD AWS

Penelitian ini berfokus pada pelayanan rawat inap yang meliputi observasi, perawatan, diagnosis, pengobatan, rehabilitasi medis, dan layanan kesehatan lainnya dengan penggunaan tempat tidur. Pelayanan rawat inap adalah layanan utama yang diberikan oleh rumah sakit kepada pasien, karena sebagian besar pendapatan rumah sakit berasal dari layanan ini. Pelayanan rawat inap melibatkan aktivitas pelayanan yang lebih besar dibandingkan dengan layanan lain yang disediakan oleh rumah sakit. Berikut merupakan tarif layanan rawat inap yang berlaku serta jumlah pasien dan lama pasien rawat inap pada tahun 2022 yaitu:

Tabel 3. Tarif Rawat Inap Pada RSUD AWS

Daftar Layanan Rawat Inap/ Akomodasi	Tarif
Eksekutif (UPT) 1	600.000
Eksekutif (UPT) 2	800.000
Eksekutif (UPT) 3	1.250.000
Eksekutif (UPT) 4	1.500.000
ICU - ICCU	1.250.000

Sumber: PERGUB No. 58 Tahun 2013

Tabel 4. Jumlah Hari dan Pasien Rawat Inap RSUD AWS Unit Sakura Tahun 2022

Jenis Kamar	Jumlah Hari	Jumlah Pasien
Kelas 1 (UPT 1)	3912	1156
Sakura (UPT 2)	4618	1238
VIP (UPT 3)	3444	1202
VVIP (UPT 4)	542	171
ICCU/ICU	223	40
TOTAL	12739	3807

Sumber: Data Sekunder RSUD AWS (2022)

3.2. Penentuan Harga Pokok Jasa Rawat Inap RSUD Abdul Wahab Sjahranie Menggunakan Activity Based-Costing

Aktivitas biaya di unit rawat inap, berdasarkan hasil wawancara dengan bagian keuangan dan perawatan pada rumah sakit meliputi:

- 1) Biaya perawatan
- 2) Biaya listrik dan air
- 3) Biaya administrasi
- 4) Biaya laundry
- 5) Biaya konsumsi pasien
- 6) Biaya penyusutan gedung
- 7) Biaya penyusutan fasilitas
- 8) Biaya kebersihan

Aktivitas-aktivitas ini dikelompokkan ke dalam beberapa pusat aktivitas sebagai berikut:

- 1) Aktivitas Perawatan Pasien: Meliputi biaya perawatan pasien.
- 2) Aktivitas Pelayanan Pasien: Meliputi biaya listrik, air, administrasi, laundry, dan konsumsi pasien.
- 3) Aktivitas Pemeliharaan Inventaris: Meliputi biaya penyusutan gedung, penyusutan fasilitas, dan kebersihan.

3.3. Klasifikasi Biaya ke dalam Berbagai Aktivitas

Tabel 5. Klasifikasi Biaya kedalam berbagai aktivitas

Elemen Biaya	Jumlah
<i>unit-level activity cost</i>	
biaya perawatan	1.530.890.000
biaya Listrik	9.248.029.920
biaya air	3.204.096.000
biaya laundry	262.836.000
biaya konsumsi	1.748.020.000
<i>batch- related activity cost</i>	
biaya kebersihan	Rp 236.100.000
biaya administrasi	Rp 688.380.000
<i>facility-sustaining activity cost</i>	
biaya penyusutan gedung	Rp 1.718.150.685
biaya penyusutan fasilitas	Rp 156.983.060
Total	Rp 18.793.485.665

Sumber: Data Sekunder RSUD AWS diolah (2022)

3.4. Menghitung Total Cost Rawat Inap dan Tarif Rawat Inap dengan Menggunakan Metode Activity Based Costing

Tabel 6. Penghitungan Tarif Jasa Rawat Inap RSUD AWS

	Eksekutif (UPT) 1	Eksekutif (UPT) 2	Eksekutif (UPT) 3	Eksekutif (UPT) 4
Biaya perawatan	75.000	95.000	180.000	330.000
Biaya listrik	365.568	873.800	942.344	991.304
Biaya air	256.000	256.000	256.000	256.000
Biaya konsumsi	110.000	150.000	150.000	200.000
Biaya kebersihan	10.000	15.000	30.000	45.000
Biaya administrasi	55.000	55.000	55.000	55.000
Biaya laundry	21.000	21.000	21.000	21.000
Biaya penyusutan fasilitas	9.260	10.797	17.344	20.599
Biaya penyusutan gedung	114.155	114.155	171.233	285.388
Total Biaya(Harga pokok ABC)	1.015.983	1.590.752	1.822.921	2.204.291
Laba yang diharapkan	10%	15%	20%	25%
jumlah laba yang diharapkan	101.598	238.613	364.584	551.073
tarif rawat inap	1.117.582	1.829.365	2.187.505	2.755.364

Sumber: Data Sekunder RSUD AWS diolah (2022)

3.5. Perbandingan Tarif Jasa Rawat Inap RSUD AWS dengan Tarif Perhitungan Metode Activity Based Costing

Tabel 7. Perbandingan Tarif Jasa Rawat Inap RSUD AWS Dengan Tarif Penghitungan Metode ABC Tahun 2022

Jenis Kamar	Tarif sebelumnya	tarif ABC	selisih laba (rugi)	
			Rp	Persen
Eksekutif (UPT) 1	600.000	1.117.582	(517.582)	-46%
Eksekutif (UPT) 2	800.000	1.829.365	(1.029.365)	-56%
Eksekutif (UPT) 3	1.250.000	2.187.505	(937.505)	-43%
Eksekutif (UPT) 4	1.500.000	2.755.364	(1.255.364)	-46%

Sumber: Data Sekunder RSUD AWS diolah (2022)

4. Simpulan

. Penelitian ini dilakukan untuk menghitung tarif jasa rawat inap pada RSUD AWS dengan metode Activity-Based Costing (ABC), berdasarkan analisis perbandingan tarif jasa rawat inap RSUD AWS dengan tarif yang dihitung menggunakan metode Activity-Based Costing (ABC) pada tahun 2022, terlihat bahwa tarif yang diterapkan saat ini jauh lebih rendah dibandingkan dengan

biaya aktual berdasarkan metode ABC. Perbedaan ini menunjukkan adanya ketidaksesuaian yang signifikan, dengan persentase kerugian berkisar antara 43% hingga 56% untuk berbagai jenis kamar eksekutif. Ketidaksesuaian tarif ini telah menyebabkan RSUD AWS mengalami kerugian dalam beberapa tahun terakhir.

Implikasi dari temuan ini sangat penting bagi manajemen rumah sakit. Tarif yang diterapkan saat ini tidak mencerminkan biaya aktual, yang dapat mengakibatkan masalah keuangan yang serius, seperti ketidakmampuan untuk menutup biaya operasional dan potensi penurunan kualitas layanan kesehatan. Oleh karena itu, diperlukan penyesuaian tarif berdasarkan hasil perhitungan metode ABC untuk memastikan keberlanjutan finansial rumah sakit dan menjaga kualitas pelayanan kesehatan yang diberikan. Selain itu, penting bagi manajemen rumah sakit untuk melakukan komunikasi yang efektif dengan pemangku kepentingan, termasuk pasien dan pihak asuransi, untuk menjelaskan alasan penyesuaian tarif dan mendapatkan dukungan mereka.

Daftar Pustaka

- Agustin dan Dewi. (2023). Analisis Penerapan Metode Activity Based Costing dalam Menentukan Tarif Jasa Rawat Inap pada Rumah Sakit Umum Daerah Kabupaten Buleleng. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Humanika*. 13.
- Atkinson. A. A.. Banker. R. D.. Kaplan. R. S.. & Young. S. M. (1997). *Manangement Accounting*. 2nd Edition. New Jersey: Prentice Hall, Itc.
- Bararuallo. F. (2019). *Pengantar Bisnis : Prinsip. Konsep. Teori dan Strategi*. Unika Atmajaya.
- Dunia. F. A.. Abdullah. W.. & Sasongko. C. (2019). *Akuntansi Biaya*. Salemba Empat.
- Fadli. H.. Adha Inapty. B.. & Astuti. W. (2022). Analisis Penerapan Activity Based Costing (Abc) Dalam Menentukan Tarif Jasa Rawat Inap Pada Rumah Sakit Umum Daerah Dr. R. Soedjono Selong. *Jurnal Riset Mahasiswa Akuntansi*. 2(3). 434–449. <https://doi.org/10.29303/risma.v2i3.257>
- Hansen. & Mowen. (2018). *Management Accounting* (7th ed.). Salemba Empat.
- Lamrisma. L.. & Lilianti. E. (2019). Analisis Penerapan Metode Activity Based Costing (ABC) Dalam Menentukan Tarif Jasa Rawat Inap Di RSUD Kota Prabumulih. *Jurnal Media Akuntansi (Mediasi)*. 1(1). 28–39. <https://doi.org/10.31851/jmediasi.v1i1.2365>
- Lexy Moleong. (2016). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Mulyadi. (2018). *Akuntansi Biaya* (15th ed.). YKPN.
- Mulyanti. D.. & Bagianto. A. (2016). Analisis Penerapan Metode Activity Based Costing Terhadap Tarif Rawat Inap Pada Rumah Sakit Umum Kasih Bunda. *Jurnal Ecodemica*. 1(2). 91–100.
- Mutmainah. S. (2021). Analisis Tarif Jasa Rawat Inap Menggunakan Metode Activity Based Costing (Studi Pada Puskesmas Sukarahayu Kabupaten Subang Tahun 2019). *Jurnal Proaksi*. 8(1). 10–20. <https://doi.org/10.32534/jpk.v8i1.1518>
- Nurjanah. & Hafni. D. A. (2023). Penentuan Tarif Jasa Rawat Inap dengan Metode ABC pada Rumah Sakit Umum 'Aisyiyah Purworejo. *Jurnal Ilmiah Multidisiplin*. 2(9). 4040–4053.
- Perdana. W. M. (2020). Metode Activity Based Costing (Abc) Dalam Perhitungan Tarif Kamar Rawat Inap. *Media Akuntansi Dan Perpajakan Indonesia*. 2(1). 73–86. <https://doi.org/10.37715/mapi.v2i1.1510>
- Politon. A. G. (2019). Analisis Penerapan Activity Based Costing Dalam Penentuan Tarif Rawat Inap Pada Rumah Sakit Robert Wolter Monginsidi Manado Analysis of the Application of Activity Based Costing in the Determination of Rates of Hospitalization in Robert Wolter Monginsidi. *Jurnal EMBA*. 7(1). 931–940.
- Rudianto. (2018). *Akuntansi Manajemen Informasi untuk Pengambilan Keputusan Strategis*. Erlangga.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Alfabeta CV.
- Sujarweni. (2015). *Akuntansi Biaya dan Penerapannya*. Pustaka Baru Press
- Sutopo. (2022). View of Penentuan Tarif Rawat Inap Menggunakan Activity Based Costing System (Studi Kasus Rumah Sakit Di Sidoarjo). *Jurnal Ilmiah Akuntansi*. 3. 48–55.